

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Perkembangan

Soedarsono (1989:89), perkembangan adalah suatu penciptaan, pembaharuan dan kreativitas menambah atau memperkaya tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar tradisi yang telah ada. Sedangkan menurut Sedyawati (1986:50) mengatakan bahwa perkembangan adalah perbesaran volume penyajian dan perluasan wilayah pengenalan.

Melihat uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan adalah suatu perubahan pada keindahan menjadi lebih luas, lebih besar, lebih baik dan lebih sempurna sebagai akibat dari kematangan dan pengalaman tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar tradisi yang telah ada.

2.2 Teori Unsur-Unsur Tari

Soedarsono (1977:35), tari adalah bahasa gerak seluruh tubuh yang dijadikan sebagai media utama dalam melakukan tari, sehingga gerak dan ekspresi yang indah dapat dinikmati oleh siapa saja. Adapun unsur-unsur dalam tari adalah:

1. Gerak

Gerak merupakan gejala yang paling primer dari manusia dan gerak media yang paling tua dari manusia untuk menyatakan keinginan-keinginannya atau merupakan refleksi spontan dari gerak batin manusia. Tari merupakan komposisi gerak yang mengalami penggarapan. Penggarapan gerak tari lazim disebut stilisasi atau distorsi.

2. Musik

Musik merupakan pengiring dalam sebuah tari. Elemen dasar musik adalah nada, ritme, dan melodi. Soedarsono menjelaskan, musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan, tetapi musik adalah partner tari yang tidak boleh ditinggalkan. Musik dapat memberikan suatu irama yang selaras, sehingga dapat membantu mengatur ritme atau hitungan dalam tari tersebut dan dapat juga memberikan gambaran dalam mengekspresikan suatu gerak.

3. Desain Lantai

Desain lantai merupakan garis-garis lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis di lantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada lantai yaitu: garis lurus yang memberi kesan sederhana tetapi kuat dan garis lengkung yang memberikan kesan lembut tetapi juga lemah.

4. Kostum dan Tata Rias

Kostum dan tata rias merupakan dua serangkai yang tidak dapat dipisahkan untuk penyajian suatu garapan tari. Seorang penata harus menciptakan tari perlu memikirkan dengan cermat dan teliti, tata rias dan kostum yang tepat guna memperjelas dan sesuai dengan tema yang disajikan dan akan dinikmati penonton.

5. Dinamika

Dinamika merupakan kekuatan yang menyebabkan gerak tari menjadi hidup dan menarik. Dinamika dapat diibaratkan sebagai jiwa emosional dari gerak. Dinamika dapat diwujudkan dengan bermacam-macam teknik. Pergantian level yang diatur sedemikian rupa dari tinggi, rendah, dan seterusnya, pergantian tempo

dari lambat ke cepat, pergantian tekanan dan cara menggerakkan badan dari lemah ke kuat.

6. Properti

Properti merupakan perlengkapan yang tidak termasuk kostum, tidak termasuk pula perlengkapan panggung, tetapi merupakan perlengkapan yang ikut ditarik oleh penari, misalnya kipas, tomak, pedang, selendang, dan sebagainya. Karna properti tari boleh dikatakan merupakan perlengkapan-perlengkapan yang seolah-olah menjadi satu dengan badan penari maka desain-desain atasnya harus diperhatikan sekali.

7. Staging/pemaggungan

Pemanggungan timbul bersama timbulnya tari, karena membutuhkan ruang dan tempat. Pertunjukan tari selain tempat dan ruang, diperlukan pula perlengkapan-perlengkapan lainnya agar dapat menimbulkan efek-efek tertentu sehingga tarian yang disajikan tampak menarik.

8. Tema

Dalam menggarap sebuah tari, hal-hal apa saja dapat dijadikan tema. Misalnya kejadian hidup sehari-hari, pengalaman hidup, cerita, drama, cerita kepahlawanan, legenda, dan lain-lain.

9. Lighting

Dalam penataan lampu akan berkaitan dengan kostum yang akan digunakan oleh penari, jadi antara tata cahaya dan kostum saling berkaitan dengan si penata tari bisa menyesuaikannya.

2.3 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis dalam penulisan Perkembangan Tari Tradisi *Kuda Lumping* di Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Provinsi Riau adalah:

Skripsi Dani Sintiya (2014), dengan judul “*Perkembangan Tari Riau Di Yogyakarta*”. Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Teori yang digunakan adalah teori perkembangan. Peneliti mengambil acuan pada bab II tentang teori perkembangan

Skripsi Rudianto (2010), dengan judul “*Perkembangan Festival Tari Siak Bermadah Di Kabupaten Siak*”. Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, mengamati secara langsung ke objek peneliti dan wawancara. Dokumentasi gambar/video yang berhubungan dengan tari. Peneliti mengambil acuan pada bab III tentang subjek penelitian.

Skripsi Susilawati (2010), dengan judul “*Perkembangan Tari Burung Gasing (gasiong) Dari Tradisi Ke Kreasi*”. Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Teori yang digunakan adalah teori unsur-unsur tari. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, mengamati secara langsung ke objek peneliti dan wawancara. Dokumentasi

gambar/video yang berhubungan dengan tari. Peneliti mengambil acuan pada bab III tentang jenis sumber data.

Skripsi Vevi Rahma Danti (2014), dengan judul “ *Perkembangan Tari Tor-Tor Menjadi Tari Kreasi Sigale-gale di Sanggar Putra Melayu Pekanbaru Provinsi Riau*”. Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis menggunakan metode kualitatif. Peneliti mengambil acuan pada bab III tentang metode penelitian.

Yosi meilin (2015), dengan judul “*Perkembangan Tari Erai-Erai Di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan*”. Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Teori yang digunakan adalah teori perkembangan. Peneliti mengambil acuan pada bab II tentang teori perkembangan.